

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus UMKM Pekanbaru)**

Eki Candra. MM

Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Kota Pekanbaru
Jl. Kuau No.01 Sukajadi Pekanbaru

Email : eki@diniyah.ac.id

Abstrak.

Di Indonesia salah satu jenis usaha yang berkembang dalam masyarakat adalah UMKM, dimana merupakan suatu kegiatan bisnis yang bergerak di berbagai bidang usaha tertentu. UMKM dikenal sebagai usaha yang mampu mengatasi pengangguran dan kemiskinan, Di Pekanbaru UMKM sangat berperan penting untuk mengurangi pengangguran karena dengan adanya UMKM dapat membuka kesempatan kerja yang besar sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Salah satu UMKM yang sering di jalankan oleh masyarakat usaha kecil menengah yang digunakan untuk mencari nafkah contohnya seperti pedagang kaki lima. Di Pekanbaru banyak sekali dijumpai pedagang kaki lima yang dijadikan sebagai mata pecaharian khususnya di daerah Panam, dimana dengan semakin banyaknya muncul pedagang kaki lima tentu semakin ketat persaingan yang terjadi dalam mengembangkan masing-masing usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan mengubah pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya usaha kuliner yang dulunya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya usaha kuliner ini masyarakat yang berpendidikan rendah dapat pekerjaan sehingga dapat meningkatkan dan membantu masyarakat dengan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Peran UMKM usaha kuliner tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kata kunci : UMKM, Ekonomi Islam, Kesejahteraan

Abstract.

In Indonesia, one type of business that has developed in society is UMKM, which is a business activity engaged in various specific business fields. UMKM are known as businesses that are able to overcome unemployment and poverty, in Pekanbaru MSMEs play a very important role in reducing unemployment because the existence of UMKM can open up large employment opportunities so as to improve the welfare of the people's lives. One of the MSMEs that is often run by the small and medium business community which is used to make a living, for example, such as street vendors. In Pekanbaru, there are many street vendors that are used as livelihoods,

especially in the Panam area, where with the increasing number of street vendors appearing, of course the tighter the competition that occurs in developing each of their businesses. The results showed that MSMEs are very important for the welfare of the community and changing the income of the surrounding community with the existence of culinary businesses where people used to have no jobs so that with this culinary business people with low education can work so that they can improve and help the community by fulfilling their daily needs. The role of culinary business MSMEs is not only to create new jobs for the community but also to improve welfare for the community.

Keywords: UMKM, Islamic Economics, Prosperity

A. PENDAHULUAN

Bekerja dan berusaha untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat merupakan salah satu perintah yang di anjurkan dalam Islam. Banyak jenis usaha atau pekerjaan yang bisa di lakukan oleh manusia baik secara individu maupun secara kelompok, dengan tidak melanggar segala aturan syariat Islam agar mendapatkan keberkahan dalam hidup dunia dan akhirat. Bekerja dan berusaha harus dilandasi dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan juga perilaku profesional yang dibenarkan oleh Allah SWT sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun hadits yang menganjurkan umat Islam untuk bekerja adalah: "Tidak ada seseorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as memakan makanan dari hasil usahanya sendiri" (Hadits Riwayat Bukhari). Di Indonesia salah satu jenis usaha yang berkembang dalam masyarakat adalah UMKM, dimana merupakan suatu kegiatan bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha tertentu. UMKM dikenal sebagai usaha yang mampu mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Di dalam Islam pengangguran dan juga kemiskinan harus diatasi. UMKM juga merupakan suatu kegiatan ekonomi yang banyak dijalankan oleh masyarakat dan terbukti mampu bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia (Teuku Syarif, 2008:35). Pengembangan UMKM apabila dikembangkan dan diawasi dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang harus dijalankan oleh seorang pembisnis muslim, maka akan mampu menciptakan sektor yang handal dan mampu bersaing di dunia seperti Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sudah kita hadapi saat ini. ¹

Kegiatan UMKM yang bergerak di Riau merupakan sektor informal yang mampu menggerakkan kegiatan pembangunan ekonomi, dengan bukti banyak dijumpai UMKM sebagai kegiatan usaha yang produktif. Riau merupakan suatu daerah yang dikenal dengan daerah Serambi Mekkah yang diawasi dengan peraturan-peraturan yang tegas dalam setiap kegiatan masyarakat seperti kegiatan ekonomi. Di Riau UMKM sangat berperan penting untuk mengurangi pengangguran karena dengan adanya UMKM dapat membuka kesempatan kerja yang besar sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelaku usaha. Dalam ekonomi Islam, mengembangkan UMKM tidak hanya skill yang dibutuhkan, melainkan bagaimana pengusaha bisa menerapkan prinsip-prinsip yang terbaik dalam

¹ J. Salusu, Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Non Profit, (Jakarta : Gramedia, 2004), h. 85.

membangun dan mengembangkan usaha, serta memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat membangun aktifitas ekonomi. UMKM sangat berperan penting dalam pengembangan perekonomian suatu negara maupun daerah. Oleh sebab itu, UMKM harus dikembangkan guna menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Islam telah menganjurkan kepada umat muslim untuk menjalankan sistem ekonomi sesuai dengan aturannya, dimana ekonomi Islam dalam versi Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka ekonomi syariah berarti perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syariah (Zainuddin Ali,2009:2).

Sistem ekonomi syariah merupakan cara dan pelaksanaan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dimana perkembangan ekonomi syariah yang semakin marak ini merupakan cerminan kerinduan umat Islam dalam menjalankan bisnis secara Islami, pesatnya persaingan antara pembisnis mengakibatkan adanya persaingan yang tidak sehat demi mendapatkan keuntungan yang besar dalam aktifitas pengembangan usahanya. Sehingga banyak pelaku usaha yang tidak menjalankan peraturan Allah SWT.

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh pembisnis secara umum dimulai dalam suatu wadah yang disebut pasar, dimana pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual yang saling berinteraksi dalam bermuamalah. Pasar secara sederhana merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa, adapun pasar menurut kajian ilmu ekonomi memiliki pengertian sebagai suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Di dalam ekonomi Islam, menjalankan aktifitas jual beli harus dengan aturan Islam yang mengutamakan keadilan bersama tanpa ada yang merasa terzalimi, baik dari pihak pelaku UMKM maupun pihak pembeli. Dalam menjalankan pengembangan usaha, para pelaku UMKM di Panam diharapkan untuk mampu mengelola dan mengembangkan UMKM secara profesional sesuai peraturan ekonomi Islam agar terhindar dari sistem penjualan kapitalis.²

Selain itu, UMKM merupakan suatu kegiatan usaha yang relatif mudah untuk dijalankan oleh kalangan masyarakat, baik masyarakat yang ekonominya tinggi maupun rendah sehingga masyarakat mampu memperbaiki kesejahteraan hidupnya, salah satu UMKM yang sering di jalankan oleh masyarakat adalah livelihood activities yang merupakan usaha kecil menengah yang digunakan untuk mencari nafkah seperti pedagang kaki lima

Banyak yang menjalankan usaha mikro dengan jumlah sebesar 53.216 atau 71%, dan jenis usaha mikro yang dijalankan adalah perdagangan, dimana perdagangan memiliki posisi tertinggi dengan jumlah 45.968 Unit. Dengan semakin banyaknya muncul pedagang kaki lima tentu semakin ketat persaingan yang terjadi dalam mengembangkan masing-masing usahanya, di dalam aturan Islam persaingan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan tentu.

² Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta : Andi, 2006), h. 5

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang dijadikan objek penelitian dengan cara memberikan alasan yang logis mengapa tempat tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian (Etta Mamang Sangadji Sopiah, 2010:171). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah lapangan tugu di Panam, penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2018 Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, jadi populasi berhubungan dengan data bukan faktor manusianya. Kalau semua manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi memiliki parameter yakni besar ukuran yang menunjukkan ciri populasi itu. Diantaranya, istilah yang dikenal dengan besaran rata-rata, bentangan rata-rata, simpangan variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter atau populasi tertentu adalah tetap nilainya, apabila nilainya berubah maka berubah pula populasinya. Pengertian lain yang menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Panam merupakan salah satu Panam yang berada di Kecamatan Syiah Kuala Kota Pekanbaru, di mana Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau, banyak sekali kemegahan yang tersimpan dibalik sejarah Kota Pekanbaru saat ini, pertumbuhan Kota Pekanbaru tidak lepas dari pengaruh sejarah kerajaan Riau Panam. Banda Riau sebagai ibu kota kesultanan Riau Panam yang berdiri pada abad ke-14 dan dipimpin oleh seorang raja, akhirnya sejak saat itu Banda Riau merupakan kota Islam tertua di Asia Tenggara. Kesultanan Riau Panam di bangun sejak kerajaan Hindu-Budha, seperti kerajaan indrapurwa, kerajaan indrapura dan kerajaan indrapatra, di mana sampai saat ini jejak ke-3 kerajaan tersebut masih dapat dilihat dipesisir laut Banda Riau dan Riau Besar. Kota Pekanbaru merupakan kota yang memiliki posisi yang strategis dalam menjalankan kegiatan usaha terutama di Panam yang merupakan daerah yang banyak di tempati pendatang yang ceh, pada saat itu segala bentuk kehidupan di Riau berubah menjadi menurun, terutama dalam bidang perekonomiannya, dikarenakan banyak sekali masyarakat Riau yang kehilangan harta benda yang berharga dan juga tempat tinggal, sehingga mereka harus memulai kehidupan yang baru dan berusaha untuk bangkit kembali dari keterpurukan itu. Perlahanlahan Kota Pekanbaru mulai memperbaiki sarana dan prasarana sampai harus memulai membuka usaha-usaha baru sebagai mata pencaharian yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian mereka, hingga sampai saat ini Banda Riau sudah mulai kembali berkembang dan menjadi kota yang tangguh dan mampu bangkit dari permasalahan ekonomi dengan cara memulai usaha yang baru dan sekarang banyak sekali dijumpai pedagang kaki limayang berada di Kota Pekanbaru⁴

Deskripsi Responden Penelitian Pengembangan usaha pedagang kaki lima yang berada di Panam Kota Pekanbaru merupakan salah satu bentuk strategi dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan, serta mengarahkan masyarakat untuk mampu menggali lebih

³ Basu Swasta, Manajemen Pemasaran Modern, Cet ke 2, (Yogyakarta : Liberty, 1990), h. 32-40

⁴ Rudianto, Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi, (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2013), h.

dalam lagi kemampuan yang dimiliki dan mampu memelihara hasil usaha agar tetap mandiri. Strategi pengembangan usaha pedagang kaki lima di Panam lebih mengutamakan kebersihan, kenyamanan pelanggan, ketertiban pedagang pada saat berdagang seperti menjaga kebersihan lingkungan badan jalan, serta menciptakan keharmonisan sesama pelaku usaha pedagang kaki lima lainnya yang juga berada di sekitaran Panam. Adapun strategi pengembangan UMKM ini khususnya usaha pedagang kaki lima di Panam merupakan langkah-langkah untuk menciptakan keadaan pasar yang nyaman, kualitas pelayanan kepada pelanggan meningkat dan ketertiban para pelaku usaha juga semakin membaik sehingga hasil yang dimiliki pedagang kaki lima bisa terus berjalan dan berkembang. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah responden laki-laki lebih dominan yaitu sebesar 60%, dari pada perempuan sebesar 40%. Berdasarkan hasil penelitian, pedagang kaki lima yang berada di Panam merupakan mata pencaharian mereka, sehingga laki-laki lebih diutamakan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya pedagang kaki lima yang berada di kawasan Panam lebih dominan ke makanan sebesar 75%, adapun jenis makanan yang diperdagangkan adalah makanan sehari-hari seperti nasi, lontong, pecal, dan bakso. Di Panam penduduknya menginginkan makanan siap saji yang tidak memerlukan waktu lama untuk membeli makanan tersebut, sehingga pedagang kaki lima mampu membaca keadaan pasar di Panam bahwa dagangan yang cepat terjual adalah makanan tingkat pendidikan SMP lebih dominan dari pada tingkat pendidikan yang lainnya yaitu sebesar 65%, sedangkan tingkat SD sebesar 10%, tingkat SMA sebesar 25%. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh pedagang kaki lima yang berada di Panam merupakan suatu hambatan untuk bisa mengelola usahanya agar semakin maju.

Oleh karena itu para pedagang kaki lima membutuhkan sosialisasi tentang bagaimana mengelola usaha yang baik dan mengasah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Strategi pengembangan usaha adalah komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena daya tarik, kreatifitas, atau daya tahan kegiatan dunia usaha, adalah merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat (Subandi, 2011:122). Pengembangan UMKM khususnya pedagang kaki lima yang berada di Panam.

Panam melakukan berbagai macam langkah-langkah agar usaha yang dijalankan berjalan sesuai dengan rencana, adapun langkah-langkah yang dilakukan pedagang kaki lima di Panam dalam mengembangkan usahanya adalah:

a. Memiliki niat yang baik Niat dianggap sebagai salah satu langkah yang harus diperhatikan oleh pedagang kaki lima untuk memulai usahanya, apabila niat yang baik maka akan menghasilkan hal-hal yang baik, dan apabila memiliki niat yang tidak baik maka keburukan yang akan didapatkan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Yusnidar salah seorang responden yang diwawancarai, beliau mengatakan bahwa “awal mulai usaha ini ada ketika saya memiliki niat yang lurus, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anak saya, maka Allah melancarkan usaha saya ini”

Dalam Islam, kehalalan sebuah usaha merupakan suatu yang sangat penting dan harus benar-benar dijaga bagi para pelaku usaha baik itu dalam bentuk makanan, minuman, benda dan sebagainya. Contohnya saja seperti makanan yang mengandung babi, minuman yang memabukkan dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutarno beliau mengatakan bahwa “kita ini hidup di zaman yang canggih, semua bisa kita teliti, makanan yang mengandung zat-zat haram saja kita bisa tau, seperti usaha dagang bakso saya ini,

banyak sekali datang tim peneliti untuk mengecek olahan bakso saya, dan terbukti bakso saya tidak terjangkau bahan-bahan yang haram”.

D. KESIMPULAN

Adapun strategi yang paling menonjol diterapkan oleh pedagang kaki lima di Panam adalah:

- a. Membuat variasi produk agar lebih menarik.
- b. Tempat penjualan ditata secara rapi.
- c. Memberikan pelayanan terbaik dengan menerapkan salam dan sapa dengan pelanggan.
- d. Memberikan harga yang terjangkau oleh semua kalangan

Dalam mengembangkan usaha-usaha mikro pedagang kaki lima yang berada di kawasan Panam memiliki strategi-strategi yang juga sesuai dengan ajaran Islam, dimana strategi yang dijalankan adalah: dalam menentukan tenaga kerja, pedagang kaki lima sebagian dari mereka lebih mempekerjakan anggota keluarganya dengan alasan meminimalkan biaya produksi agar mendapatkan keuntungan yang terfokus hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tidak harus membayar pekerjanya. Kemudian pedagang kaki lima dalam hal permodalan lebih memilih modal pinjaman dari keluarga agar lebih mudah proses pengembaliannya. Segala jenis produk yang di jual tidak mengandung unsur-unsur gharar, maysir, riba dan tadtis. Dalam melakukan pelayanan juga lebih mengutamakan kepuasan pelanggan. Dalam Islam kegiatan perdagangan seperti inilah yang dianjurkan agar dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dan sejahtera.

REFERENSI

- Ali, Z. (2009). *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: sinar grafika.
- Badri, M. A. (2010). *Panduan Praktis Fikih Islam Perniagaan Islam (Berbisnis dan berdagang sesuai Nabi Shallahu'alaihi wa salam)*. Yogyakarta: Media.
- Bungi, B. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial: Formal 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fauzia, I. Y. (2011). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syariah*. Bandung: Kencana.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, M. S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* .Jakarta: PT Bumi AKsara.
- HD, K. (2005). *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jauch, W. F. (1994). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Johan, S. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karim, A. W. (2012). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.

- Nurhayati, S. (2008). *Akutansi Syariah Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, M. N. (2012). *Dasar-dasar pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Al Fabet.
- Siddiq, M. N. (1991). *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeharto. (1993). *Pengertian, Fungsi-Format Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sopiah, E. M. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Subandi, 2011, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: Alfabet.
- Suprayitno, E. (2008). *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Perss
- Syamsyuddin, G. S. (2009). *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: RaihAsa.
- Syarif, T. (2008). *Kajian Efektifitas Mode Promosi Pemasaran Produk UMKM*. Jakarta: Grafindo.
- Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Teguh, M. (1999). *Metodologi Penelitian Ekonomi teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tobroni, I. S. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, H. (2002). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Wahid, N. A. (2013).